

## PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN EKONOMI BERNUANSA PASAL 33 UUD 1945

AYU DWIDYAH RINI

### ABSTRACT

*The purpose of the development of learning design characteristic with Article 33 UUD 1945 is: (1) the approach and the learning process systematically to change the way of thinking, attitudes, critical thinking and analytical skills of students based on Article 33 of the 1945 Constitution and (2) developing lab site activity as a learning approach and process practice economy based on Article 33 UUD 1945 Constitution. Specifications of the research product is a learning devices that consists of learning activities nuanced with Article 33 UUD 1945, the interaction of learning, learning outcomes directly and reflecting on learning. This study used a qualitative approach with grounded theory method through the design of design-based research (DBR). Data were collected by document analysis, observations, interviews, surveys and focus group discussions (FGD) by 25 participants, and analyzed with content analysis, statistical-descriptive and comparative research. The result of the economic development of instructional design learning are: (1) The creation outcomes of learning situations nuanced with article 33, paragraph 1 of UUD 1945, (2) The creation of learning outcomes which indicate a change attitudes, and critical-thinking skills.*

**Keywords:** *Learning Design, Teaching – Learning Economics , Article of 33 UUD 1945.*

#### BAB XIV

#### PEREKONOMIAN NASIONAL DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

#### Pasal 33

- (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip keadilan, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

(Kutipan Amandemen Ke 4, UUD 1945, 10 Agustus 2002)

Perekonomian Nasional Indonesia berdasarkan aman-demen konstitusi Pasal 33 UUD 1945 di atas adalah “perekonomian” yang “disusun” sebagai “usaha bersama” atas

“asas kekeluargaan,” demikian bunyi ayat (1) dalam pasal 33 UUD 1945. Penjelasan makna kata dalam tanda kutip tersebut menurut S-ES dikutip sebagai berikut:

Alamat Korespondensia:

Ayu Dwidyah Rini, M.Pd, Dosen FE Universitas Negeri Malang

Email: ayu00female@gmail.com

“Perekonomian” tentu meliputi seluruh wadah ekonomi, tidak saja badan usaha koperasi, tetapi juga meliputi BUMN dan juga badan usaha swasta.

“Disusun” (dalam konteks orde ekonomi dan sistem ekonomi) artinya adalah bahwa perekonomian, tidak dibiarkan tersusun sendiri melalui mekanisme dan kekuatan pasar, secara imperatif tidak boleh dibiarkan mengikuti kehendak dan selera pasar. Dengan demikian peran Negara tidak hanya sekedar mengintervensi, tetapi menata, mendesain dan merestruktur, untuk mewujudkan kebersamaan dan asas kekeluargaan serta terjaminnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Sri-Edi Swasono, 2012b, 5-12).

.....“Usaha bersama” adalah wujud paham mutualisme, sesuatu kehendak untuk senantiasa mengutamakan semangat bekerjasama dalam kegotong-royongan, dalam ke-*jemaah*-an, dengan mengutamakan keserikatan, tidak sendiri-sendiri.

“Asas kekeluargaan” adalah *brotherhood* atau ke-*ukhuwah*-an (yang bukan *kinship* nepotistik) sebagai pernyataan adanya tanggungjawab bersama untuk menjamin kepentingan bersama, kemajuan bersama dan kemakmuran bersama, layaknya makna *brotherhood* yang mengutamakan kerukunan dan solidaritas. Dalam negara yang pluralistik ini *brotherhood* adalah suatu ke-*ukhuwah*-an yang *wathoniyah*. (Sri-Edi Swasono, 2010, Bab VI, hlm. 48-52.)

Dengan demikian, perekonomian nasional kita seharusnya disusun ke dalam suatu sistem eko-

nomi yang berlandaskan Pancasila dan orientasi daripada ekonomi Pancasila adalah kerakyatan. Orientasi daripada ekonomi Indonesia meliputi tiga hal yaitu pertama pandangan mengenai sosialisme (kooperatif bukan diserahkan kepada kehendak pasar sebagaimana sistem ekonomi kapitalis yang berasas liberalisme) Indonesia. Kedua asas – asas dalam ekonomi Indonesia terkait dengan keadilan sosial. Ketiga penjabaran ekonomi Pancasila berdasar pada Pasal 33 UUD 1945. Ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi atau sistem perekonomian, tetapi berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi komunis. Sistem Ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yaitu sistem ekonomi yang menerapkan usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan dan kegotong – royongan nasional (Swasono, 1981 : 92).

Berpijak pada orientasi dari pasal 33 UUD 1945 di atas, Maka orientasi perekonomian berdasar pasal 33 UUD 1945 perlu diwujudkan dalam konteks pembelajaran ekonomi. Kegiatan Pembelajaran ekonomi adalah pendekatan untuk mengejawantahkan pasal 33 UUD 1945 bagi peserta didik (mahasiswa). Sejauh ini kegiatan pembelajaran ekonomi didominasi oleh substansi muatan ekonomi liberal sehingga prinsip – prinsip ekonomi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi mengacu pada budaya sistem kapitalisme. Dengan demikian pembelajaran ekonomi ditingkat perguruan tinggi di Indonesia, saatnya diarahkan kembali (reorientasi). Upaya reorientasi pembelajaran ekonomi diawali dengan redefinisi tentang sistem ekonomi, bunyi teks pasal 33 ayat 1 UUD

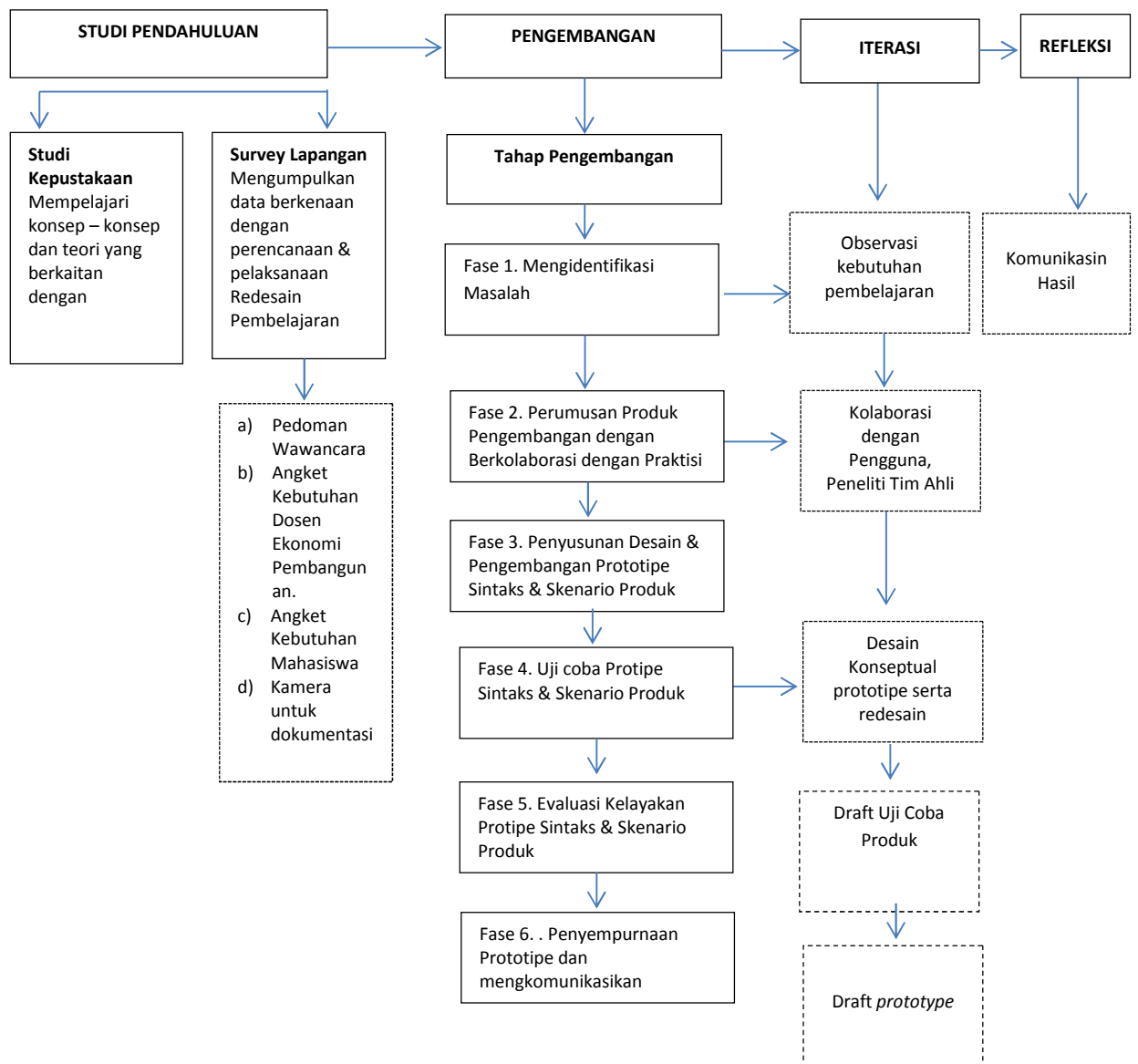
1945, implementasi Pasal 33 UUD 1945 dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut hajat hidup orang banyak serta re-desain pembelajaran ekonomi yang mengacu pada Pasal 33 UUD 1945. Artikel ini secara kritis dan konstruktif mencermati hakekat orientasi konstitusi ekonomi, serta apa dan bagaimana perekonomian disusun dan diselenggarakan dalam rangka menciptakan keadilan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia menurut Pasal 33 UUD 1945.

Re-desain pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan *cooperative learning* dimana mahasiswa mengungkapkan suatu persoalan yang menyangkut hajat hidup orang banyak, serta solusi yang dibuat terkait persoalan tersebut. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan pengamatan yang mengacu pada implementasi pemahaman perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, ide-ide, teori – teori dalam memahami konsep Pasal 33 UUD 1945. Selain itu dalam pembelajaran diciptakan suasana kebersamaan dalam antara mahasiswa (komunitas mahasiswa) yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan perekonomian berbasis Pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Re-desain pembelajaran dikembangkan dengan metode penelitian berbasis desain (*design based research*). Desain pembelajaran dikembangkan melalui penelitian berbasis desain dikarenakan intervensi dari penelitian desain (*DBR*) menciptakan orientasi proses desain yang konsisten dan iteratif dalam mewujudkan hasil yang diharapkan. Keunggulan pengembangan desain

pembelajaran dengan penelitian berbasis desain (*DBR*) adalah proses desain secara sistematis (kegiatan analisis, desain, evaluasi dan revisi yang iterasi) mampu menciptakan keseimbangan antara tujuan dari penelitian dan realisasi hasil yang telah dicapai. Intervensi dari desain pembelajaran menghasilkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: skenario kegiatan pembelajaran bernuansa Pasal 33 UUD 1945, interaksi pembelajaran bernuansa Pasal 33 UUD 1945, Hasil belajar langsung serta refleksi pembelajaran. Perangkat pembelajaran bermanfaat bagi penunjang proses pembelajaran dalam mengejawantahkan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik *grounded theory*. Pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, survei dan eksplorasi serta *focus group discussion*. Penelitian terdahulu (*preliminary survey*) dilakukan untuk mengidentifikasi pandangan praktisi serta keunggulan mahasiswa (kemampuan mahasiswa dalam bentuk persepsi, aktivitas serta respon mahasiswa dalam menjabarkan orientasi ekonomi yang terkandung dalam bunyi teks ayat 1 pasal 33 UUD 1945) dalam mendeskripsikan kajian Pasal 33 UUD 1945. Secara keseluruhan, metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Based Research*. Desain pengembangan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pengembangan Design Based Research

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan enam tahap: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan produk pengembangan, (3) penyusunan desain dan pengembangan protipe sintaks, skenario produk. (4) uji coba prototipe sintaks dan skenario produk, (5) evaluasi kelayakan prototipe sintaks, skenario produk, dan (6) penyempurnaan dan komunikasi hasil. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan proses iterasi antara peneliti,

kolaborator serta pengguna penelitian (komunitas mahasiswa). Data yang diperoleh dari pengembangan desain pembelajaran dipetakan kedalam skema respon – konseptual mahasiswa, dan implementasi pemahaman pasal 33 UUD 1945 dalam menyelesaikan masalah, peta potensi ekonomi produktif. Serta pemetaan situasi kegiatan tindak lanjut. Selanjutnya data yang telah dipetakan akan dianalisis berdasarkan relevansi hasil dengan

teori yang mengacu pada Pasal 33 UUD 1945 dengan menggunakan analisis isi, deskripsi pemahaman mahasiswa mengenai Pasal 33 UUD 1945 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan berdasarkan perubahan budaya kekeluargaan yang mengacu pada perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dengan menggunakan analisis riset – komparatif.

## HASIL PENGEMBANGAN

### Paparan Pelaksanaan Pengembangan Desain Pembelajaran

Pelacakan informasi dasar mengenai kecenderungan persepsi terkait orientasi ekonomi berdasarkan ayat 1 pasal 33 UUD 1945 dilakukan melalui kegiatan survey dan eksplorasi. Kegiatan pertama adalah melakukan kontak awal dengan para praktisi. Kontak awal dilakukan sebagai pendekatan awal yang dilanjutkan dengan kegiatan pertemuan dengan para praktisi. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dengan mengacu pada lima fokus mendasar yaitu untuk mengetahui persepsi praktisi terkait orientasi ekonomi Indonesia, rasionalitas para praktisi mengenai kontroversi dan idealnya dari pasal 33 UUD 1945, rasionalitas para praktisi dalam menjabarkan bentuk implementasi dalam pembelajaran ekonomi, menjabarkan kecenderungan praktisi dalam menghubungkan pendapat yang telah dibangun dalam menggambarkan wujud mekanisme kebersamaan dalam praktik pembelajaran ekonomi pada tingkat mahasiswa. Hasil dari respon para praktisi tersebut akan digunakan sebagai dasar survey lapangan dan eksplorasi.

Selanjutnya survei dan eksplorasi dilakukan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan. Pertemuan dihadiri oleh 90 (sembilan puluh) mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 dari tiga offering yaitu DD, EE, dan L, pada pertemuan tersebut peneliti membagi angket dengan tujuan melacak informasi terkait potensi yang dimiliki mahasiswa yang didasarkan pada persepsi mahasiswa tentang orientasi perekonomian berdasarkan pasal 33 UUD 1945, implementasi pemahaman pasal 33 UUD 1945 terkait kontroversi dan idealnya perekonomian, serta pengidentifikasian pengalaman mahasiswa. Untuk mengkaji informasi yang tertulis pada angket, peneliti melakukan *FGD* dengan mahasiswa yang bersangkutan. *FGD* dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi awal, yang digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan persepsi awal mahasiswa tentang teks ayat 1 pasal 33 UUD 1945, serta logika berpikir mahasiswa dalam mengaitkan kontroversi dan tindakan yang ideal dalam menerapkan hakikat ayat 1 pasal 33 UUD 194 dan informasi didapatkan dalam situasi kegiatan diskusi mahasiswa. Selanjutnya kajian pada eksplorasi awal, akan dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi lanjut. Eksplorasi lanjut adalah bentuk kegiatan yang mencakup kondisi aktivitas, produk, masalah dan aspirasi dari mahasiswa sebagai pelaku ekonomi terkait dengan rasionalitas mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran dan keberlangsungan usaha.

Kegiatan yang dipandang paling potensial untuk ditetapkan sebagai calon lab site yang dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi lanjut

serta pertimbangan teknis operasional adalah wahana bazar sebagai pengembangan kegiatan dan aktivitas produktif oleh komunitas mahasiswa. Penjajagan dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok fokus (FGD), penyepakatan bersama antara peneliti, dan komunitas mahasiswa. Wahana bazar disusun secara lebih implisit melalui kegiatan tindak lanjut. Adapun penyusunan bentuk rencana tindak lanjut mencakup: (1) penyusunan kegiatan pokok, (2) pemeran serta kegiatan, (3) lokasi kegiatan, dan target dari hasil wahana bazar.

### Paparan Pengembangan *Identifikasi Masalah*

Pada fase 1 pengembangan atau tahapan identifikasi masalah dan analisis situasi yang dikaji berdasarkan hasil wawancara dengan praktisi dan mahasiswa pada tahap *preliminary survey*, maka yang dibutuhkan dalam tahap perumusan pengembangan perangkat pembelajaran mencakup hal sebagai berikut.

**Tabel 1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi & Analisis Situasi	Komponen yang dibutuhkan	
	Konsep Pembelajaran	Situasi Pembelajaran
Kecenderungan Respon Mahasiswa terkait bunyi teks ayat 1 pasal 33 UUD 1945.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dalam materi pembelajaran ekonomi.</li> <li>2. Terintegrasinya isi pasal 33 ke dalam kurikulum inti dan kurikulum dasar</li> <li>3. Materi pembelajaran harus menjelaskan dasar tindakan ekonomi ( pasal 33 ayat 1), faktor pendorong serta sistem yang dibentuk berdasar pasal 33 ayat 1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Brainstorming sebagai bentuk teknik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Pembelajaran harus mengkaji fenomena riil yang ada dalam memaparkan kontraversi (gejala, proses, dampak) dengan kondisi idealnya serta penyusunan format rencana tindakan</li> <li>3. Pembelajaran moral sebagai bentuk karakteristik pembelajaran.</li> </ol>
Kesadaran akan pentingnya kekeluargaan dalam membangun usaha bersama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwujudan interaksi kekeluargaan dalam pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kegiatan musrenba (musyawarah rencana pembangunan) dalam pembelajaran mahasiswa</li> <li>2. Mewujudkan kegiatan <i>social entrepreneurship</i> dalam bentuk simulasi pembelajaran.</li> </ol>

Maka berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dilihat konsep pembelajaran yang dibutuhkan dalam skenario pembelajaran yaitu penguatan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 sebagai dasar materi dalam pembelajaran ekonomi serta terintegrasinya isi pasal 33 ke dalam kurikulum inti dan dasar mata kuliah ekonomi, perwujudan interaksi kekeluargaan dalam mekanisme pembelajaran ekonomi. Maka situasi pembelajaran yang harus diciptakan

dalam pengembangan perangkat pembelajaran adalah (1) penciptaan teknik brainstorming (curah gagasan) dalam metode pembelajaran, (2) pembelajaran harus memunculkan pemetaan konseptual mahasiswa yang mampu mengungkapkan kontraversi fenomena ekonomi (memuat gejala, proses, dan dampak dari aktivitas ekonomi) dengan kondisi ideal dalam upaya solusi. (3) Pembentukan moral ekonomi yang mengacu pada orientasi pancasila

dan pasal 33. (4) Kegiatan Musyawarah rencana pembangunan sebagai bentuk pendekatan yang harus diciptakan dalam situasi pembelajaran, dan (5) Kegiatan pembelajaran mewujudkan tindakan *social entrepreneurship* yang diwujudkan dalam bentuk simulasi praktik perekonomian.

### **Perumusan Produk Pengembangan**

Berdasar pada proses pengidentifikasian masalah serta komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan produk pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran bernuansa pasal 33 UUD 1945 adalah bentuk re-orientasi pembelajaran ekonomi yang menghasilkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk: (a) pendekatan dan proses pembelajaran secara sistematis untuk mengubah cara berpikir mahasiswa baik secara personal maupun kelompok, (b) pendekatan dan proses pembelajaran secara sistematis untuk menerapkan perekonomian sesuai pasal 33 UUD 1945. Model skenario kegiatan berupa pembelajaran kooperatif untuk (1) mencapai kesepakatan dan kesepakatan serta (2) belajar mempraktikkan perekonomian disusun sebagai usaha bersama. skenario kegiatan pembelajaran dirumuskan dalam dua tipe yaitu skenario tipe I dan skenario tipe II. Dalam skenario I (awal) peneliti menganalisis respon mahasiswa terkait pemahaman pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Respon mahasiswa dipetakan kedalam alur pemikiran mahasiswa yang akan dipetakan dalam pemetaan sementara. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti bertindak sebagai moderator, memberikan pertanyaan umum terkait orientasi dalam bunyi teks ayat 1 Pasal 33 UUD 1945. Pada

kegiatan diskusi ini untuk menganalisis respon mahasiswa dan menyatukan pendapat peneliti bersama mahasiswa sebagai proses pencapaian kesepakatan.

Selanjutnya skenario lanjutan, peneliti bertindak sebagai moderator dalam memimpin diskusi, pada tahapan ini kelas dibagi ke dalam tiga kelompok. Pada skenario lanjutan (eksplorasi lanjut), kegiatan yang berlangsung adalah simulasi musyawarah dalam memecahkan masalah yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan nyata. Pada kegiatan ini untuk mengkaji interaksi kekeluargaan yang terjadi dalam mewujudkan kesepakatan dan kesepakatan pendapat bersama serta belajar merealisasikan hasil mufakat kedalam bentuk usaha bersama. Praktik dari usaha bersama berlangsung pada skenario II tipe 2, kegiatan yang berlangsung adalah mekanisme interaksi kekeluargaan dalam merencanakan kegiatan praktik, serta melaksanakan kegiatan praktik. Skenario pembelajaran dilaksanakan di kelas dalam satu minggu dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan lima puluh menit (2x50 menit).

### **Penyusunan Desain, Pengembangan Prototipe Sintaks dan Skenario Produk**

Pengembangan perangkat yang dihasilkan berdasarkan proses iterasi hasil kesepakatan oleh peneliti bersama kolaborator didasarkan pada sintaks ketercapaian desain yang memuat indikator ketercapaian sebagai berikut: (1) Tercipta kesepakatan dan kesepakatan dari proses menghipunkan logika berpikir secara personal dan kelompok yang dijiwai oleh sila pertama pancasila yang didasarkan pada moralistik komu-

nitias mahasiswa dilandasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa (adanya etik dan moral agama, bukan materialism). (2) Tercipta kebersamaan dan komitmen dalam pemilihan faktor produksi anggota yang diwujudkan dalam bentuk interaksi kekeluargaan sebagai perwujudan sila kedua pancasila, interaksi kekeluargaan berorientasi pada Kemanusiaan yang adil dan beradab (tidak mengenal pemerasan). Dalam mewujudkan kebersamaan tersebut maka peneliti tidak hanya sekedar mengintervensi, tetapi menata, mendesain dan merestruktur, untuk mewujudkan kebersamaan dan asas kekeluargaan serta terjaminnya keadilan sosial bagi seluruh anggota komunitas mahasiswa. (3) Adanya inisiatif tindakan kooperasi dalam mengelola faktor produksi semua anggota (komunitas mahasiswa) yang diwujudkan dengan kegiatan usaha bersama yang disusun secara bersama sebagai perwujudan sila persatuan Indonesia (kekeluargaan, kebersamaan, nasionalisme, dan patriotisme ekonomi), (4) Tercipta kesejahteraan anggota (komunitas mahasiswa) yang diciptakan melalui musyawarah mufakat untuk memenuhi kepentingan bersama sebagai perwujudan sila Kerakyatan (mengutamakan ekonomi rakyat dan hajat hidup orang banyak) serta keadilan sosial (persamaan, kemakmuran masyarakat yang utama, bukan kemakmuran orang seorang).

Ketercapaian perangkat pembelajaran dalam menciptakan nuansa pembelajaran pasal 33 UUD 1945 didasarkan pada empat poin mendasar yaitu pentingnya peranan individu dalam kelompok yang dijiwai KeTUHANAN Yang Maha Esa demi terciptanya kesepahaman dan kesepakatan, pentingnya inte-

raksi kekeluargaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilandasi rasa kemanusiaan antar sesama untuk mewujudkan kebersamaan dan komitmen bersama dalam mengelola faktor produksi yang dimiliki anggota, perwujudan usaha bersama dengan dilandasi rasa persatuan dalam semangat kooperasi (gotong royong) untuk mengelola semua faktor produksi anggota serta terciptanya kesejahteraan anggota (semua anggota komunitas) melalui musyawarah mufakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan social. Ketercapaian tujuan dari perangkat pembelajaran di atas implementasikan kedalam pelaksanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam skenario pembelajaran I (satu) dan II (dua). Kegiatan pada skenario I sebagai pendekatan dan proses belajar dalam mengubah cara berpikir mahasiswa dalam memahami bunyi teks pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kecenderungan respon mahasiswa terkait bunyi ayat 1 Pasal 33 UUD 1945. Dalam skenario satu terdapat dua tahapan yaitu tingkatan satu kegiatan eksplorasi awal dan tingkatan dua berupa eksplorasi lanjut. Pada eksplorasi awal kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah peneliti (juga sebagai pendamping pengguna) mengamati respon mahasiswa yang tergabung dalam komunitas (*volunteer*), merekam kegiatan diskusi terkait pertanyaan umum mengenai definisi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan", hasil dari respon mahasiswa akan dijabarkan dalam bentuk Pemetaan persepsi sementara. Hasil dari pemetaan sementara digunakan sebagai dasar dalam eks-



plorasi lanjut dalam tingkatan dua. Pada tingkatan dua, skenario yang dilakukan adalah eksplorasi lanjut. Dalam eksplorasi lanjut kegiatan yang dilakukan adalah mengamati respon mahasiswa, serta merekam kegiatan diskusi mahasiswa untuk menggali rasionalitas mahasiswa terkait implementasi pada tingkat satu yang dijabarkan dalam pemetaan sementara dengan kajian kontraversi serta pandangan yang ideal terkait dengan simulasi demokrasi dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut persoalan hajat hidup orang banyak melalui proses musyawarah mufakat. Dalam tahap eksplorasi lanjut, kegiatan yang terjadi adalah peneliti (sekaligus moderator dalam pembelajaran) yaitu (1) Membagi kelas kedalam tiga kelompok kecil dimana tiap kelompok berisi 7-8 orang, (2) Peneliti (sekaligus moderator pembelajaran) menentukan kasus yang akan dijadikan topik diskusi, (3) Tiap kelompok diminta memaparkan hasil musyawarah anggota kelompok kedalam meta plane (bagan, grafik, atau tabel) dan disajikan kedalam kertas karton berukuran 10x5 cm yang telah disediakan oleh peneliti, (4) Forum diskusi antar kelompok dilakukan dengan: a) masing-masing kelompok memberikan tanggapan atas meta plane setiap kelompok dengan memberi lembar tanggapan yang disajikan dalam kertas karton ukuran 5x4 cm yang telah disediakan oleh peneliti dengan rincian; warna merah-sangat setuju, warna kuning-cukup setuju warna biru-tidak setuju, warna putih-netral. b) moderator mengarahkan proses pencapaian mufakat diskusi.

Sebagai tahap eksekusi praktik akan diwujudkan dalam desain skenario dua atau kegiatan

simulasi. Pada skenario dua ada 2 tingkatan yang terjadi yaitu berupa tindakan awal dan tindakan lanjut. Dalam kegiatan tindakan adalah yang dilakukan peneliti adalah berupaya menyadarkan mahasiswa akan pentingnya asas kekeluargaan dalam usaha bersama. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan adalah mendiskusikan untuk memusyawarahkan penyusunan rencana kegiatan bersama dalam mewujudkan mekanisme kebersamaan, serta simulasi praktik kegiatan yang telah direncanakan bersama. Pada tahapan ini mahasiswa diminta (1) Mengidentifikasi potensi yang dimiliki ke dalam penyusunan perencanaan kegiatan, (2) Menentukan rencana kegiatan. (3) Melakukan pembagian tugas sesuai dengan potensi masing – masing anggota dan (4) Menentukan jadwal pelaksanaan.

### ***Pemetaan Skema Konseptual Definisi Kata Perekonomian Disusun***

Dalam kegiatan ini mahasiswa mendefinisikan kata perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan secara lisan. Intervensi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini adalah mengatur kegiatan pembelajaran antara lain; menentukan materi pembelajaran serta menganalisis pemikiran mahasiswa terkait pendefinisian makna perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Pendapat mahasiswa akan ditata peneliti kedalam pemetaan skema konseptual dan dievaluasi melalui kegiatan menyimpulkan bersama dengan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei dan eksplorasi awal, terdapat enam konseptual mahasiswa secara personal terkait pendefinisian

perekonomian, disusun, sebagai usaha bersama, berdasar atas asas kekeuargaan. Pendefinisian dimulai dari kata perekonomian, dari hasil diskusi yang berlangsung secara sistematis makna perekonomian yang diasumsikan oleh mahasiswa pertama adalah merupakan suatu kegiatan dimana terdapat suatu transaksi, mahasiswa pertama mendefinisikan seperti demikian karena didasarkan pada aktivitas pribadinya sehari – hari dimana mahasiswa tersebut sering melakukan transaksi ekonomi khususnya dalam kegiatan konsumsi, oleh sebab itu perekonomian bagi mahasiswa tersebut merupakan kegiatan yang terdapat transaksi ekonomi khususnya dalam hal konsumsi. Maka dilihat berdasar persepsi yang melekat dalam pemikiran mahasiswa tersebut dapat dikaji bahwa pemikiran mahasiswa pertama mendefinisikan kata perekonomian masih terbatas pada rutinitas aktivitas ekonomi yang menjadi pola kebiasaan dalam kesehariannya. Selanjutnya oleh mahasiswa kedua kata perekonomian didefinisikan sebagai suatu sistem yang dibentuk untuk menerapkan suatu kebijakan yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Pemikiran mahasiswa kedua dalam mendefinisikan makna perekonomian didasarkan pada pola pikir yang dipengaruhi oleh sebuah tradisi suku (Batak) yang menganggap bahwa perekonomian sama halnya dengan aturan tersirat yang diwujudkan dalam sebuah sistem yang turun temurun untuk diterapkan dalam sebuah peraturan tertulis/-tersurat (kebijakan) yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam sebuah negara. Maka dilihat berdasar pemikiran yang tersirat pengetahuan mahasiswa kedua masih terbatas

pada pola tradisi yang melekat dalam dirinya, logika berpikir mahasiswa yang tersirat adalah lebih cenderung didominasi oleh tradisi/aturan yang melekat dalam diri mahasiswa tersebut. Disisi lain kata perekonomian oleh mahasiswa ketiga dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi di suatu negara yaitu (integralistik) ada lembaga kegiatan, dan sistem-sistem yang terkandung didalamnya. Logika berpikir dalam memaknai kata perekonomian didasarkan pada pengalaman mahasiswa tersebut dalam menyusun organisasi, dimana dalam organisasi terdapat aktivitas secara riil yang memuat aturan organisasi, kegiatan organisasi dan pelaksana organisasi maka jika dikaji dari persepsi yang tersirat dapat dilihat bahwa mahasiswa tersebut memaknai perekonomian sebagai segala aktivitas yang terjadi yang saling terkait dan mempengaruhi dimana diwujudkan oleh lembaga yang menjalankan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada sistem, maka sistem adalah dasar dalam mempengaruhi arah kegiatan lembaga ekonomi. Jika dikaji berdasarkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa ketiga ini dalam memaknai kata perekonomian secara tersirat dapat dikatakan mampu dalam memandang perekonomian sebagai aktivitas yang mengarah pada gerakan ekonomi yang diilustrasikan dalam gerakan pelaksana organisasi, maka dikaitkan dengan perspektif ekonomi pelaksana organisasi adalah pelaksana ekonomi yaitu BUMN, BUMS, koperasi dengan demikian perekonomian adalah gerakan BUMN, BUMS, dan koperasi.

Perekonomian juga didefinisikan oleh mahasiswa keempat

sebagai suatu sistem yang prosesnya dalam pemenuhan kebutuhan atau suatu cara dalam memenuhi kebutuhan dengan keterbatasan sumber daya dapat mendapatkan kesejahteraan. Persepsi tersebut didasarkan pada pemahaman mahasiswa dalam membaca definisi ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai kesejahteraan (kepuasan), maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memaknai perekonomian terbatas pada kajian ilmu ekonomi yang didapatkan dari proses belajar dari literatur tertulis. Jika oleh mahasiswa keempat perekonomian dimaknai sebagai cara pemenuhan kebutuhan lain halnya dengan pendefinisian perekonomian oleh mahasiswa kelima, kata perekonomian dimaknai sebagai siklus ekonomi yang didalamnya terdapat interaksi antara produsen, konsumen, pemerintah dan masyarakat luar negeri yang digambarkan melalui *circular flow*. Persepsi mahasiswa tersebut muncul karena berdasar pada membaca literatur ekonomi, pemahaman tentang makna yang telah dibaca menunjukkan bahwa kata perekonomian sebatas pada *circular flow* (diagram siklus ekonomi) dengan demikian dapat dilihat bahwa pemahaman mahasiswa tersebut masih terbatas pada konteks kajian tersebut dan isi dari kajian tersebut belum sepenuhnya dipahami secara khusus oleh mahasiswa tersebut. Selanjutnya menurut mahasiswa keenam perekonomian didefinisikan sebagai lembaga yang berlandaskan prinsip ekonomi. Pemahaman dari mahasiswa tersebut didasarkan pada pengamatan pelaksana sektor ekonomi yang ada di lapangan yaitu

DEPKEU, BUMN, BUMS, juga koperasi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa logika berpikir pada mahasiswa tersebut didasarkan pada proses belajar yang didapatkan dari pengamatan, sehingga kemampuan berfikirnya terbatas pada pengamatan yang didapatkan dan diketahuinya.

Dengan demikian perekonomian jika dijabarkan dari persepsi mahasiswa dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dibedakan berdasarkan jenisnya antara lain; kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. (2) Sistem ekonomi, (3) Lembaga ekonomi yang dibedakan berdasar jenisnya antara lain; BUMN, BUMS dan koperasi. (4) Cara pemenuhan kebutuhan. (5) Interaksi produsen, konsumen, pemerintah, dan masyarakat luar negeri dan (6) Lembaga yang berprinsip ekonomi yang dibedakan berdasar lingkungannya yaitu, Menteri keuangan dan DEPKEU. Selanjutnya melalui interaksi pembelajaran enam tanggapan konseptual mahasiswa secara personal dirangkum kedalam empat tanggapan yaitu perekonomian merupakan hubungan kegiatan ekonomi dalam menjalankan sistem ekonomi dan sistem ekonomi merupakan aplikasi dari sebuah kegiatan ekonomi dan lembaga ekonomi merupakan perwujudan dari sebuah sistem ekonomi. Selanjutnya perekonomian juga dimaknai sebagai hubungan kegiatan ekonomi yang diatur oleh sistem ekonomi dan sistem ekonomi dilaksanakan melalui interaksi para pelaku ekonomi. Perekonomian juga dimaknai sebagai hubungan yang kompleks antara kegiatan ekonomi, sistem ekonomi, lembaga ekonomi dalam memenuhi kebutuhan. Namun disisi lain perekonomian juga dimaknai sebagai hubungan dari

sistem ekonomi yang mengatur lembaga ekonomi yang diwujudkan dalam interaksi para pelaku ekonomi. Jika dikaji berdasarkan pandangan peneliti, perekonomian merupakan bentuk gerakan ekonomi yang terdiri dari BUMN, BUMS dan koperasi. Maka dikaji berdasar hasil integrasi konseptual mahasiswa dan peneliti, perekonomian merupakan bentuk gerakan ekonomi yang ditinjau dari bentuk kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh lembaga ekonomi (BUMN, BUMS, dan Koperasi) yang diwujudkan dalam sebuah sistem ekonomi dan teraplikasi dalam sebuah interaksi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan semua pelaku ekonomi. Maka dapat disimpulkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam memahami makna perekonomian didasarkan pada rutinitas kebiasaan, pola pikir (tradisi), pengalaman organisasi, membaca literatur, pengamatan.

Pada kegiatan eksplorasi awal secara sistematis juga dipetakan konseptual mahasiswa dalam memahami makna disusun yang dijabarkan kedalam enam makna yaitu, mahasiswa ketujuh memaknai kata disusun adalah dimana para pelaku ekonomi merencanakan interaksi para pelaku ekonomi, dalam hal ini perekonomian direncanakan oleh para pelaku ekonomi maupun lembaga ekonomi melalui interaksi bersama para pelaku ekonomi.. Dalam hal ini pendefinisian kata disusun oleh mahasiswa ketujuh didasarkan pada proses perencanaan, logikanya adalah pembentukan suatu organisasi diawali pada proses perencanaan yang dilakukan oleh pelaksana organisasi. Dalam hal ini logika berpikir mahasiswa tersebut banyak dipengaruhi pengalaman organisasi. Maka jika dikaji berdasar

pasal 33 ayat 1 pembentukan perekonomian akan direncanakan oleh pelaksana ekonomi lembaga ekonomi, lembaga ekonomi yang dimaksud adalah BUMN, BUMS, koperasi Pemerintah. Sedangkan oleh mahasiswa kedelapan disusun dimaknai sebagai pelaksanaan (dilakukan). Kata pelaksanaan dijelaskan sebagai cara lembaga ekonomi melakukan perekonomian yang telah direncanakan. Maka berdasar kajian yang disampaikan oleh mahasiswa kedelapan kata disusun dipandang sebagai suatu tata urutan yang sistematis. Selanjutnya oleh mahasiswa kesembilan, kata disusun dimaknai sebagai pengontrolan dari kegiatan pelaksanaan, asumsi yang tersirat dari pandangan mahasiswa tersebut adalah setelah perekonomian direncanakan dan dilaksanakan oleh lembaga ekonomi maka perlu ada pengontrolan yang dilakukan oleh semua pihak. Setelah proses perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan kata disusun oleh mahasiswa kesepuluh dimaknai sebagai proses evaluasi, asumsinya adalah disusun merupakan bentuk manajemen yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan pengevaluasian. Selanjutnya mahasiswa yang lain mendefinisikan kata disusun sebagai proses lanjutan pengaturan dan pembangunan perekonomian. Selanjutnya mahasiswa yang lain mendefinisikan kata disusun adalah penggabungan (integralitas) dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, pengevaluasian, pengaturan dan pembangunan perekonomian. Namun dilain pihak dikaji dari pandangan peneliti yang dikaitkan dengan teori mengenai penjelasan makna kata disusun mengandung arti bahwa disusun adalah diatur, artinya

perekonomian tidak hanya diintervensi oleh pemerintah tetapi pemerintah menata, mendesain dan mere-struktur perekonomian sebagai usaha bersama yang didasarkan atas kekeluargaan (pengaturan secara imperatif oleh pemerintah) maka berdasar paparan persepsi mahasiswa tentang definisi kata disusun, dapat dilihat bahwa pemikiran mahasiswa dalam mendefinisikan kata disusun banyak dipengaruhi pengetahuan dan pengalaman teori manajemen, sehingga mengasosiasikan pikirannya dalam menyusun suatu kegiatan harus dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengontrolan (*controlling*), dan evaluasi.

***Pemetaan Skema Konseptual  
Definisi Usaha Bersama atas Asas  
Kekeluargaan***

Peninjauan kemampuan berpikir mahasiswa dalam mendefinisikan kata perekonomian dan disusun akan digunakan untuk membangun kerangka berpikir lanjutan dalam membangun makna usaha bersama yang didasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut mahasiswa pertama usaha bersama adalah bentuk penggabungan modal oleh beberapa orang. Menurut mahasiswa tersebut modal yang dibentuk diperoleh dari patungan (materi) oleh beberapa orang yang terlibat. Asumsi mendasar yang mempengaruhi pemikiran mahasiswa tersebut adalah pengalaman yang didapatkan dari organisasi yang diikutinya (anggota HMJ EKP), dari pengalaman yang dididiknya kebersamaan dibangun dari pengumpulan modal oleh anggota. Terkait dengan usaha bersama dalam perekonomian adalah kumpulan modal dalam bentuk materi dari lembaga ekonomi. Dari pandangan tersirat pada mahasiswa

tersebut adalah perekonomian disusun atau dibangun dari kebersamaan modal yang diberikan secara rata oleh para pelaku ekonomi. Maka jika dikaji secara implisit, persepsi mahasiswa pertama, usaha bersama bisa diibaratkan dengan pengumpulan modal yang dilakukan oleh anggota koperasi. Dimana setiap anggota koperasi secara bersama saling menyumbang bagi koperasi. Dari logika berpikir mahasiswa tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berpikirnya dipengaruhi oleh pengalaman organisasi yang diikutinya. Sehingga pola pikirnya terbatas pada proses belajar yang didapatkan dari kegiatan eksternal pembelajaran (pengalaman organisasi). Sebaliknya mahasiswa kedua menjelaskan bahwa penggerak usaha bersama adalah asas kekeluargaan yang digambarkan dalam bentuk kebersamaan oleh beberapa subyek terkait dalam melaksanakan usaha bersama, jika dikaji berdasar perspektif ekonomi asas kebersamaan adalah gambaran dari kebersamaan oleh para pelaku ekonomi (BUMN, BUMS, koperasi, masyarakat) dalam melaksanakan usaha bersama.

Usaha bersama berdasar asas kekeluargaan juga dimaknai oleh mahasiswa yang lain sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Menurut mahasiswa tersebut upaya merupakan suatu cara untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Bagi mahasiswa tersebut upaya dirasa penting karena wujud kebersamaan dalam usaha bersama merupakan sebuah pendekatan yang merujuk pada mekanisme untuk mencapai tujuan. Jika dikaji secara implisit bahwa pemikiran

mahasiswa tersebut dalam mendefinisikan makna terbatas pada pendekatan dalam menyelesaikan masalah ekonomi maka upaya diaplikasikan dalam bentuk musyawarah untuk mencapai tujuan oleh sebab itu usaha bersama dimaknai sebagai cara dalam menyelesaikan masalah. Tujuan bersama yang dimaksud bisa diartikan rencana yang telah dibuat oleh para subyek terkait, atau terselesaikannya masalah yang menyangkut orang banyak (subyek yang terkait). Sebaliknya oleh mahasiswa keempat, usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dimaknai dalam perwujudan tanggung renteng, dengan artian untung- rugi suatu usaha dibagi dan dipikul bersama (ditanggung bersama). Secara perspektif ekonomi tanggung renteng dapat diaplikasikan dalam bentuk gotong royong yang diwujudkan dalam semangat koperasi. Terwujudnya gotong royong sebagai bentuk usaha bersama dapat dicapai apabila muncul kesepahaman dan kesepakatan inilah kajian dari mahasiswa kelima. Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa gotong royong untuk mencapai tujuan akan terbentuk melalui proses musyawarah yang membangun kesepahaman dan kesepakatan atau diibaratkan satu hati sama rasa. Jika dikaitkan dengan perspektif ekonomi musyawarah akan membangun kesepahaman dalam sistem ekonomi dan kesepakatan dalam mencapai tujuan dari perekonomian. Kesepahaman dan kesepakatan diwujudkan dengan semangat kekeluargaan. Menurut mahasiswa tersebut kesepahaman dan kesepakatan adalah modal dasar dalam membangun usaha bersama. Kesepahaman dan kesepakatan hanya dapat

dicapai melalui musyawarah yang didasari atas dasar kepercayaan. Kepercayaan inilah sebagai wujud kekeluargaan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha bersama merupakan bentuk kesepahaman dan kesepakatan yang dicapai dengan musyawarah yang dilandasi rasa percaya.

Landasan dari rasa kepercayaan adalah rasa empati yang terjadi antar pelaku ekonomi, kajian tersebut merupakan asumsi dari mahasiswa keenam yang mendefinisikan asas kekeluargaan adalah wujud rasa empati dalam membangun usaha bersama. Menurut mahasiswa tersebut rasa empati adalah hal mendasar yang dirasakan demi terbentuknya usaha bersama. Pemikiran mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh sifat alamiah dari mahasiswa tersebut, oleh sebab itu menurut mahasiswa tersebut jika rasa empati muncul maka akan mudah mencapai mufakat dalam membangun usaha bersama. Terbangunnya usaha bersama dapat diwujudkan dalam bentuk pembagian tugas dalam rumah tangga, menurut mahasiswa yang lain perekonomian ibarat rumah tangga maka usaha bersama yang dibangun dibentuk dengan pembagian tanggung jawab lewat tugas yang diberikan pada setiap anggota rumah tangga (para pelaku ekonomi). Pemikiran kritis mahasiswa tersebut dikaji melalui pengalaman organisasi sebagai tim kerja dalam organisasi. Maka jika dikaji secara implisit pemikiran mahasiswa tersebut dapat memahami secara mendalam tentang wujud perekonomian yang diatur oleh kepala rumah tangga (pemerintah) dalam menentukan bersama serta memberikan tanggung jawab ekonomi, bagi setiap anggota rumah

tangga (BUMN, BUMS, Koperasi) dengan dilandasi rasa empati antar anggota. Rasa saling memiliki merupakan ciri khas sebagai perwujudan rumah tangga yang digunakan sebagai simbol dalam perekonomian. Menurut mahasiswa ketujuh dikatakan bahwa rasa saling memiliki sumber daya yang dimiliki antar anggota rumah tangga (BUMN, BUMS, Koperasi dan Pemerintah) adalah wujud dari asas kekeluargaan dalam membangun usaha bersama. Jika dikaji secara perspektif ekonomi sumber daya dalam perekonomian adalah segala yang dimiliki (alam, tenaga kerja, *skill*, modal), maka semua anggota perekonomian harus mempunyai rasa saling memiliki dan bertanggung jawab secara bersama dalam mengelolanya. Inilah salah satu wujud asas kekeluargaan dalam membangun usaha bersama. Asumsi dari para mahasiswa tersebut secara terkait sama halnya dengan prinsip *Triple-Co* yaitu saling memiliki (*Co-ownership* (pemilikan bersama, *Co-determination* (menentukan bersama), *Co-responsibility* (bertanggung jawab bersama). Berdasarkan dari semua paparan persepsi mahasiswa yang dievaluasi oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa definisi asas kekeluargaan dalam membangun usaha bersama diwujudkan dalam bentuk saling memiliki sumber daya perekonomian, rasa empati untuk membangun usaha bersama dalam bentuk semangat gotong royong dalam mencapai mufakat demi terciptanya kesejahteraan dalam perekonomian. Serta dapat dirumuskan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara sistematis telah mengalami proses perubahan dalam memahami kajian pasal 33 ayat 1 UUD 1945 atau kemampuan berfikir

kritisnya sudah berjalan dengan baik hanya saja membaca makna di balik tulisan belum mampu.

### ***Implementasi Pemahaman Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 untuk Mengaitkan dengan Kasus Nyata.***

Kegiatan implementasi pemahaman pasal 33 ayat 1 UUD 1945 mewujudkan situasi pembelajaran bernuansa pasal 33 UUD 1945, dimana pada kegiatan ini komunitas mahasiswa (menggambar perekonomian) diminta untuk mengaitkan kasus riil yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan memberikan solusi yang berbasis pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Terkait kontroversi dan idealnya dalam pemahaman pasal 33 ayat 1 UUD 1945, mahasiswa diminta mencari kasus riil yang diketahui berdasarkan pengetahuan atau pengamatan peristiwa yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut sebagai perwujudan “perekonomian disusun”, Peneliti (pengimplementasian kata disusun) secara iteratif menganalisis kemampuan berpikir mahasiswa dari interaksi diskusi dan mendesain hasil artefak pembelajaran yang berupa skema implementasi dan pengolahan ekonomi produktif serta mengevaluasi hasil pemikiran mahasiswa terkait implementasi pemahaman pasal 33 ayat 1 UUD 1945 terkait kasus yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Kasus yang ditemukan berupa masalah riil terkait menurunnya kesejahteraan nelayan akibat pertambangan pasir besi ilegal wilayah pantai selatan di desa Tulungagung. Menurunnya kesejahteraan nelayan daerah tulungagung disebabkan oleh tingginya abrasi laut yang dipicu oleh eksploitasi pasir besi. Menurunnya kesejahteraan nelayan dilihat dari indikasinya

adalah menurunnya pendapatan nelayan yang dikaji berdasar situasi penyebabnya yaitu rusaknya biota perairan sekitar yang merupakan aplikasi dari tingginya eksploitasi pasir besi serta merebahnya wilayah pertambangan ilegal. Menyingkapi kajian tersebut intervensi peneliti secara iteratif (menggambarkan campur tangan pemerintah dalam mengatur perekonomian) adalah melakukan evaluasi analisis serta menciptakan kesepakatan bersama terkait menurunnya pendapatan nelayan sebagai indikasi menurunnya kesejahteraan nelayan, seharusnya jika dikaitkan dengan tingginya abrasi laut akan menyebabkan hasil tangkapan ikan para nelayan menurun yang berdampak pada kesejahteraan nelayan menurun dimana konsekuensinya pada menurunnya pendapatan nelayan. Berkurangnya hasil tangkapan ikan bukan hanya dipicu oleh abrasi laut namun ada kemungkinan dari rendahnya kemampuan para nelayan (*skill*) daerah tulungagung dalam menangkap ikan, alat yang digunakan dalam menangkap ikan belum mumpuni maka hal itu juga dapat mengurangi hasil tangkapan ikan, disamping itu abrasi laut biasanya terjadi di tepi laut maka tangkapan ikan di tengah laut kemungkinan besar tidak akan berkurang. Maka berdasarkan evaluasi pada kajian tersebut peneliti mengubah keterampilan berpikir kritis-analistis dalam memaparkan hubungan sebab-akibat dalam suatu masalah. Berdasarkan perubahan keterampilan kritis-analistis komunitas mahasiswa maka usaha bersama yang diciptakan oleh komunitas mahasiswa (sebagai gambaran aspirasi masyarakat) dalam membangun kegiatan usaha bersama rakyat/masyarakat desa

tulungagung yaitu dirintisnya usaha bersama dimana pengembangan kegiatan masyarakat berbasis pada kearifan lokal pelaku ekonomi daerah tulungagung, tanaman bakau, rumput laut, kerajinan produk laut serta ikan yang membutuhkan dukungan partisipasi dari kebijakan PEMDA setempat dan kapasitas akademik komunitas mahasiswa diorientasikan pada aktifitas ekonomi produktif berupa pengolahan dan pemanfaatan berbasis potensi lokal. Pengolahan ekonomi produktif diorientasikan pada aktifitas ekonomi produktif yaitu antara lain; kegiatan seni karya berupa kerajinan produk laut (anting – anting dan kalung khas daerah tersebut), kegiatan budidaya tanaman bakau, kegiatan pengolahan produk laut (ikan, rumput laut), dan perintisan paguyuban masyarakat desa yaitu berupa pengembangan wirausaha bersama (komunitas mahasiswa dan komunitas lokal), serta pusat kajian ekonomi rakyat. Hasil dari pengolahan tersebut dimanfaatkan sebagai perintisan paguyuban desa berbasis swakarsa dan swadaya membangun desa.

***Pemetaan Situasi Kegiatan Praktik Dalam Membangun Wahana Bazar sebagai Wujud Perintisan Perekonomian Disusun sebagai Usaha Bersama atas Asas Kekeluargaan.***

Pemetaan situasi kegiatan adalah hasil dari tindakan awal dalam kegiatan menyadarkan komunitas mahasiswa akan pentingnya asas kekeluargaan dalam membangun usaha bersama yang dilakukan melalui penyusunan rencana kegiatan yang akan digunakan dalam mengejawantahkan perekonomian disusun sebagai usaha bersama



berdasarkan atas asas kekeluargaan. Intervensi peneliti dalam hal ini adalah mengatur tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh komunitas mahasiswa, adapun tahapan yang harus disusun oleh komunitas maha-

siswa digambarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kegiatan Wahan Bazar**

No	Kegiatan Pokok	Pemeranserta	Tempat	Target Hasil
1.	Penyusunan Rencana Kegiatan Bazar	Peneliti dan Komunitas Mahasiswa	FE UM,	Rencana Kegiatan (draft proposal kegiatan)
2.	Penyusunan bidang kegiatan	Komunitas Mahasiswa EkP FE UM	FE UM	Terbentuknya Satgas Pelaksana (Komunitas Mahasiswa EKP FE UM)
3.	Penyusunan Alur Kegiatan	Satgas Pelaksana, Peneliti	FE UM,	Muataan Kekeluargaan dalam alur kegiatan

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam kegiatan bazar tersebut adalah penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas serta diintervensi peneliti (intervensi peneliti dalam mengatur usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan). Rencana kegiatan meliputi: a) Penetapan konsep bazar yaitu menjual makanan khas makanan empat daerah yaitu, gresik, madiun, Jakarta, dan medan. Konsep kegiatan yang digunakan adalah menyajikan *live cooking* yang disajikan dalam setiap *booth*. Ada empat *booth* yang akan digunakan sebagai representatif makanan khas daerah gresik, madiun, Jakarta, dan medan. Pembagian setiap booth didasarkan pada tata letak urutan penyajian makanan yang akan dipamerkan. Urutan tata letak penyajian *booth* didasarkan pada pemetaan penyajian makanan dari sabang sampai merauke. Selanjutnya adalah penyusunan kelompok (satgas) kegiatan, dimana pemeran serta dalam perencanaan ini adalah semua anggota komunitas mahasiswa yang terlibat. Penyusunan kelompok diwujudkan melalui pembagian tugas

dalam kegiatan dan prosesnya dilakukan melalui rapat keluarga *ekora community*. Berdasarkan hasil rapat tersebut dihasilkan beberapa bidang devisi antara lain: (1) Sosialisasi masyarakat, devisi ini bertugas untuk menyosialisasikan kegiatan pokok bazar. (2) bidang devisi negosiator (konsultan ekonomi), bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam perijinan (pengajuan proposal) pada lembaga otonom fakultas ekonomi. (3) Pemasaran, bidang devisi ini mempunyai tanggung jawab dalam memasarkan hasil produksi yang dihasilkan pada pengunjung bazar (pada tahap pelaksanaan bazar) serta mengoordinasikan kegiatan pembelian dan penjualan pada setiap *booth*. (4) Bidang produksi, bidang ini bertanggung jawab dalam proses produksi mulai dari membeli bahan masakan, memasak, mengemas hasil produksi, dan membersihkan peralatan yang digunakan proses produksi.

Peneliti sebagai pendamping pengguna mengarahkan komunitas mahasiswa dalam menyusun ketercapaian kegiatan yang dida-

sarkan pada muatan kekeluargaan yang akan digunakan dalam mendesaian alur kegiatan wahana bazar. Adapun muatan kekeluargaan yang diciptakan: (1) Pengendalian kegiatan oleh anggota secara demokratis, para anggota secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan bazar (praevent, dan pasca event). Pengendalian anggota dilakukan melalui musyawarah kegiatan yang diaplikasikann dalam rapat keluarga anggota komunitas dalam hal: pengelolaan modal (semua modal yang ada baik berupa materi, aset fisik/penunjang maupun kemampuan anggota dimiliki dan dikelola bersama oleh anggota komunitas), perumusan kegiatan (kerjasama dalam kegiatan bazar mulai dari pra kegiatan sampai pasca kegiatan), penyediaan aset dan perumusan pemeranserta kegiatan. (2) Partisipasi anggota, semua anggota mempunyai peranan (partisipasi) dalam kegiaitan bazar. (3) Kepedulian terhadap anggota. Perekonomian diwujudkan dalam sebuah gerakan yang diaplikasikan sebagai gerakan komunitas mahasiswa dalam menyusun perencanaan kegiatan pokok, pemeranserta yang terlibat (anggota komunitas mahasiswa) dalam kegiatan adalah subyek dari penggerak kegiatan ekonomi serta perumusan aset (pembangunan aset ekonomi) yang harus disediakan, pembagian tugas yang dilaksanakan melalui rapat keluarga komunitas mahasiswa adalah wujud dari asas kekeluargaan yang didasarkan pada pengendalian anggota secara demokratis, partisipasi anggota serta kepedulian terhadap anggota (muatan kekeluargaan kegiatan) adalah cerminan asas kekeluargaan (*co-operativism*).

#### **KAJIAN DAN SARAN**

#### **Kajian terhadap Skenario Kegiatan**

Berdasarkan refleksi dan hasil yang dicapai pada fase pengembangan, kesimpulan dari tujuan pengembangan terjawab sebagai berikut: (1) Secara sistematis, kegiatan operasional penelitian pengembangan skenario kegiatan dalam fase pengembangan desain pembelajaran telah memberikan hasil bagi perubahan cara berpikir, sikap dan keterampilan kritis analistis komunitas mahasiswa dengan semakin meningkatnya wawasan, pengetahuan mahasiswa mengenai definisi dari perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. (2) Kegiatan bazar potensial dikembangkan sebagai wahana dalam mempraktekkan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Kekuatan keberhasilan simulasi desain pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal antara lain: (a) Perumusan prinsip desain (sintaks desain), (b) Pemahaman intervensi (orientasi proses pengembangan) praktisi dan peneliti serta (c) teori yang dibangun oleh peneliti. Kerangka operasional skenario kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang disarankan ahli dan identifikasi yang didapatkan dari wawancara dengan para praktisi yaitu penguatan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dalam materi pembelajaran ekonomi, terintergrasinya isi pasal 33 ke dalam kurikulum inti dan kurikulum dasar. Temuan dari pengembangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wang dan Hannafin (dalam Witjaksono, 2010) bahwa karakteristik dari penelitian berbasis desain adalah *contextual*, dimana

proses riset, temuan riset, dan perubahan terjadi sejak awal terdokumentasi. Pengembangan desain pembelajaran sebagai pendekatan pembelajaran dan proses pembelajaran serta perintisan kegiatan dalam mempraktekkan perekonomian telah mampu membangun kepekaan, serta tanggung jawab pada komunitas mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Kelemahan dari skenario kegiatan adalah belum adanya rambu-rambu dalam pemilihan kasus dalam tahap skenario I kegiatan eksplorasi lanjut karena dalam menciptakan keterampilan berpikir kritis-analistis dibutuhkan pengkajian masalah secara implisit dan eksplisit

#### **Kajian terhadap Interaksi Pembelajaran**

Kekutan dalam interaksi pembelajaran yang diciptakan adalah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang disarankan oleh ahli dan praktisi yaitu perwujudan interaksi kekeluargaan dengan pendekatan *cooperative learning* yaitu dalam bentuk musyawarah sebagai interaksi proses pembelajaran. Ketercapaian unsur interaksi pembelajaran dalam pendekatan *cooperative learning* yaitu: (1) komunitas mahasiswa dalam berkelompok memiliki rasa "sepenanggungan", (2) komunitas mahasiswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti mereka sendiri, (3) siswa dalam anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, (4) komunitas mahasiswa membagi tugas dan tanggungjawab diantara para anggota kelompok, (5) komunitas mahasiswa secara personal maupun dalam kelompok dikenakan evaluasi secara adil oleh peneliti, (6) komunitas mahasiswa

dalam kelompok saling berbagi kepemimpinan, dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, dan (7) semua anggota komunitas mahasiswa mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditanganinya dalam kelompok.

#### **Kajian terhadap Hasil Produk Pembelajaran**

Kekuatan hasil produk pembelajaran baik produk langsung meliputi artefak pembelajaran, pemetaan skema hakekat ekonomi, skema definisi pasal 33 ayat 1 UUD1945, skema implementasi pemahaman pasal 33 ayat 1, peta pengolahan ekonomi produktif, kelompok kegiatan (kelompok sosialisasi, kelompok negosiator, kelompok produksi serta kelompok pemasaran), alur kegiatan serta produk akhir pembelajaran (refleksi pembelajaran) telah mampu menciptakan ketercapaian sintaks skenario kegiatan pembelajaran yaitu: (1) tercipta kesepakatan dan kesepakatan dari proses menghimpun logika berpikir secara personal dan kelompok yang dijiwai oleh sila pertama pancasila, (2) tercipta kebersamaan dan komitmen dalam pemilikan faktor produksi anggota yang diwujudkan dalam bentuk interaksi kekeluargaan sebagai perwujudan sila kedua pancasila, (3) Adanya inisiatif tindakan kooperasi dalam mengelola faktor produksi semua anggota (komunitas mahasiswa) yang diwujudkan dengan kegiatan usaha bersama yang disusun secara bersama sebagai perwujudan sila ketiga pancasila. (4) tercipta kesejahteraan anggota (komunitas mahasiswa) yang diciptakan melalui musyawarah mufakat untuk memenuhi kepentingan bersama

sebagai perwujudan sila ke empat dan lima pancasila. Kelemahannya adalah belum adanya visi dan misi yang muncul dalam alur kegiatan serta pembentukan kelompok kegiatan. Selanjutnya belum ada penyusunan secara detail pemetaan muatan kekeluargaan yang dibentuk komunitas mahasiswa dalam alur kegiatan. Serta belum ada instrumen tertulis dalam refleksi pembelajaran.

## **SARAN PEMANFAATAN**

### **Saran Pendekatan fase**

#### **Pemantapan dan Pemanfaatan**

Pada bagian tindak lanjut, informal-kolegial yaitu komunikasi dan interaksi langsung dengan komunitas mahasiswa (yang sudah terjalin pada kegiatan perintisan/ awal) perlu ditingkatkan untuk memantapkan posisi pengembangan. Formal-kolegial dalam bentuk komunikasi formal antara pihak FE UM dengan sukarelawan komunitas mahasiswa melalui penyusunan dan pengajuan proposal tindak lanjut kegiatan bazaar. Hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna penelitian dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis-analitis belajar ekonomi berbasis pasal 33 UUD 1945. Hasil pengembangan dapat diadopsi pengguna penelitian (mahasiswa) sebagai rujukan belajar ekonomi berbasis pasal 33 UUD 1945. Penerapan desain pembelajaran oleh pendamping pengguna perlu dimodifikasi terutama dalam mengembangkan kompetensi dasar terkait upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis – analitis dalam mengungkap paparan masalah sesuai dengan rumusan masalah.

## **Diseminasi dan Pengembangan Produk Lanjut**

Penelitian akan diseminasikan pada para komunitas mahasiswa karena komunitas mahasiswa adalah pengguna yang terlibat dalam penelitian, mulai dari kegiatan survei dan eksplorasi, rencana tindak lanjut. Oleh sebab itu pengembangan prototipe perlu disiapkan kajian awal/pra kondisi yang disesuaikan dengan muatan pembelajaran bernuansa pasal 33 UUD 1945 khususnya dalam memunculkan situasi pembelajaran bernuansa pasal 33 ayal UUD 1945 serta sebagai praktik kegiatan usaha bersama alur kegiatan wahana bazar perlu diwujudkan untuk mengembangkan kapasitas potensi produktif komunitas mahasiswa dan sekaligus sebagai bentuk/wujud nyata salah satu perintisan kegiatan pengembangan desain pembelajaran mahasiswa jurusan EKP FE UM. Disamping itu desain pembelajaran perlu mencantumkan visi dan misi sesuai dengan perumusakan dalam penyusunan indicator ketercapaian hasil pembelajaran. Sehingga visi dan misi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan hasil pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ploomp, Tjeerd dan Nieveen, Nienke. 2010. *An Introduction to Educational Design Research*. Netherlands: Enschede.
- Swarsono, Sri Edi. 1981. *Wawasan Ekonomi Pancasila*. Jakarta: UI Press.

- Swarsono, S-E. 2009. "Keparipurnaan Ekonomi Pancasila: Menegakkan Ekonomi Pancasila." Naskah disampaikan dalam *Kongres Pancasila*, bekerjasama dengan UGM & Mahkamah Konstitusi, Yogyakarta, 30 Mei - 1 Juni 2009.
- Swasono, Sri Edi 2010. *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial - dari Klasikal dan Neoklasikal sampai ke The End of Laissez-Faire*. Jakarta: Perkumpulan Pra Karsa.
- Witjaksono, Mit. 2010. Tinjauan Buku: "Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial - Dari Klasikal dan Neoklasikal sampai ke *The End of Laissez-Faire*" (Sri-Edi Swasono, 2010), dalam *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 2, No. 3, hlm. 204-206.
- Witjaksono, Mit. 2013. Redefinisi, Reorientasi dan Redesain Pembelajaran Ekonomi Mengacu Pada Amandemen Pasal 33 UUD 1945. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1): 4
- Universitas Indonesia. 2008. *Kesokoguruan Koperasi Dan Triple-Co*. Jakarta: Universitas Indonesia.